

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk sikap dan tindakan sehingga dapat memunculkan perilaku yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.

Perilaku dimiliki oleh setiap manusia tidak terkecuali peserta didik yang ada di sekolah, oleh karena itu setiap perilaku peserta didik di sekolah mencerminkan kepribadian peserta didik tersebut.

Berkaitan dengan perilaku yang peserta didik, perilaku membolos merupakan salah satu perilaku yang sering dilakukan dan bukanlah hal yang baru bagi semua peserta didik, setidaknya mereka yang pernah mengenal sekolah atau pendidikan pernah melakukan perilaku membolos.

Perilaku membolos tidak hanya dilakukan peserta didik di kota-kota besar saja, tetapi juga dilakukan peserta didik di daerah-daerah sehingga perilaku membolos tersebut sudah menjadi kebiasaan. Permasalahan yang seperti ini menjadi salah satu faktor penyebab dari kegagalan siswa dalam belajar atau pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Gunarsa (2002:31) menyatakan bahwa perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Ciri-ciri dari perilaku membolos antara lain peserta didik yang dengan sengaja meninggalkan ruang

kelas sebelum pembelajaran selesai dengan izin yang dibuat-buat dan tidak kembali mengikuti pembelajaran di dalam kelas, selalu mencari tempat yang nyaman dan aman di luar sekolah untuk dijadikan tempat membolos, kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik menjadi kurang baik seperti acuh tak acuh dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan, sering berbohong dan bertindak sesuka hati dan biasanya menyembunyikan ketidakhadiran dari orang tuanya.

Perilaku membolos peserta didik disebabkan berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Secara internal, kebiasaan membolos bersumber dari dalam peserta didik yang antara lain kurangnya rasa tanggung jawab terhadap proses belajar yang sedang dilaksanakan, kurang kesadaran tentang pentingnya pendidikan, pelajaran yang dianggap sulit, motivasi belajar kurang serta merasa rendah diri. Faktor eksternal yang mempengaruhi kebiasaan membolos dapat bersumber dari lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya. Faktor dalam keluarga yang menjadi sumber timbulnya kebiasaan membolos, yaitu suasana keluarga yang kurang mendukung dan kurangnya keharmonisan hubungan dalam keluarga.

Akibat yang ditimbulkan dari perilaku membolos peserta didik yaitu ketinggalan mata pelajaran, hasil belajar yang diperoleh kurang bagus atau menurun, minat terhadap pelajaran semakin kurang, tugas sekolah banyak yang tertinggal, selalu dipanggil guru BK dan menerima surat panggilan orang tua oleh guru BK. Lebih parahnya, peserta didik yang memiliki kebiasaan membolos akan

mendapatkan sanksi dari pihak sekolah sehingga ia tidak naik kelas dan bisa sampai dikeluarkan dari sekolah sehingga akan merugikan bagi diri sendiri.

Peserta didik yang sering membolos perlu mendapat perhatian dari guru, khususnya guru bimbingan dan konseling di sekolah. Apabila perilaku membolos tidak dapat dikurangi dan dibiarkan begitu saja maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu mengurangi perilaku membolos peserta didik adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Winkel (2004:12);

Bimbingan kelompok adalah kegiatan diskusi kelompok yang menunjukkan perkembangan pribadi atau perkembangan sosial individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok dengan tujuan yang sama, dan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah.

Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkahlaku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal.

Manfaat dari layanan bimbingan kelompok yaitu mendapatkan informasi dan jalan keluar tentang apa yang dibicarakan dalam kelompok, menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan masing-masing berkaitan dengan apa yang mereka bicarakan di dalam kelompok, menyusun dan melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan dalam kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli, dalam hal ini adalah guru bimbingan dan konseling. Melalui layanan bimbingan kelompok guru BK dapat menerapkan berbagai teknik untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk pengurangan perilaku membolos peserta didik adalah teknik modeling langsung.

Menurut Erford (2016: 340),

Teknik modeling langsung merupakan teknik yang dapat memberi efek intervensi secara langsung kepada siswa dengan cara mendatangkan narasumber dari luar sebagai pedoman hidup untuk dipahami bagi siswa, dengan kata lain siswa dapat mengamati langsung contoh yang nyata (contoh hidup) sebagai pedomannya

Teknik modeling langsung bertujuan untuk memperoleh sikap yang baru melalui modeling hidup secara langsung dan menampilkan sikap yang sudah diperoleh dengan cara yang tepat atau pada saat diharapkan.

Melalui teknik modeling langsung, tingkah laku manusia tidak hanya dipengaruhi oleh proses belajar tetapi juga dapat melalui pengamatan langsung terhadap tingkah laku orang lain. Peserta didik dapat mempelajari tingkah laku dengan melakukan percontohan atau imitasi dari tingkah laku atau perilaku yang disajikan oleh konselor/guru BK karena dengan modeling langsung peserta didik diajak untuk mempelajari perilaku-perilaku baru yang akan diberikan oleh model.

Teknik modeling langsung memiliki manfaat yaitu agar peserta didik memperoleh sebuah keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sendiri, memberikan seseorang pengalaman belajar yang bisa di contoh oleh

konseli, menghapus hasil belajar yang tidak baik ataupun tidak adaptif, memperoleh perilaku atau tingkah laku yang lebih efektif, mengatasi gangguan-gangguan pada keterampilan sosial, gangguan reaksi emosional dan juga pengendalian diri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam topik tentang efektivitas penggunaan teknik modeling langsung melalui bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa teknik modeling langsung melalui bimbingan kelompok digunakan untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik?
2. Bagaimana prosedur penggunaan teknik modeling langsung melalui bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik?
3. Apakah penggunaan teknik modeling langsung melalui bimbingan kelompok efektif mengurangi perilaku membolos peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Alasan penggunaan teknik modeling langsung melalui bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik.

2. Prosedur penggunaan teknik modeling langsung melalui bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik.
3. Efektivitas penggunaan teknik modeling langsung melalui bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penulisan skripsi ini dibedakan atas:

1. Manfaat Teoretis

Hasil Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dan konsep tentang penggunaan teknik modeling langsung untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru BK

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru BK sebagai bahan introspeksi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah, khususnya penggunaan teknik modeling langsung untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik

- b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat bagi peneliti dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang teknik modeling langsung dan perilaku membolos peserta didik.